



Submitted:  
17 Juni 2025

Revised:  
24 Juni 2024

Accepted:  
03 Juli 2025

Published:  
08 Juli 2025

## Mengenal Gaya Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Citra Bakti

Angelina Kurnia Juita<sup>1</sup>, Yasinta Maria Fono<sup>2</sup>, Regina Goo Moa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Citra Bakti, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[Kurniajuita056@gmail.com](mailto:Kurniajuita056@gmail.com), <sup>2</sup>[yasintamariafono@gmail.com](mailto:yasintamariafono@gmail.com), <sup>3</sup>[inamoa99@gmail.com](mailto:inamoa99@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenal gaya asuh orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini di PAUD TERPADU Citra Bakti. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Citra Bakti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil gaya asuh orang tua dan guru berupa gaya asuh demokratis dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini. Melalui proses gaya asuh demokratis orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas belajar, anak akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dimasa depan dan dapat menyelesaikan tugas belajar. Secara keseluruhan, melalui proses gaya asuh orang tua dan guru dapat meningkatkan kualitas belajar membantu anak untuk memenuhi masa pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi bekal di kehidupan masa mendatang. Gaya asuh demokratis adalah gaya asuh yang membantu guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini dimana menentukan peraturan tertentu dan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Gaya Asuh; Orang Tua, Guru; Kualitas Belajar.*

### Abstract

This study aims to identify the parenting styles of parents and teachers in improving the quality of early childhood learning at PAUD TERPADU Citra Bakti. This study was conducted at PAUD Terpadu Citra Bakti. Data collection methods in this study used observation, interviews, and documentation. Data were collected and analyzed using descriptive analysis techniques. Based on the results of the research that has been done, the results of the parenting styles of parents and teachers are in the form of democratic parenting styles in improving the quality of early childhood learning. Through the process of democratic parenting styles of parents and teachers in



improving the quality of learning, children will grow into individuals who are confident, independent, and ready to face challenges in the future and can complete learning tasks. Overall, through the process of parenting styles, parents and teachers can improve the quality of learning, helping children to meet the growth and development period that becomes provisions for future life

## **PENDAHULUAN**

Pengasuhan atau pola asuh mempunyai tuntutan yang besar dalam perkembangan belajar anak namun sangat sedikit pendidikan formal memahami tugas pola asuh ini. Kebanyakan orang tua dan guru mempelajari pola asuh dari orang tua atau pendidik mereka sebelumnya. Sebagian orang tua dan guru mempraktik pengasuhan tersebut, namun sebagian tidak mempraktik pengasuhan yang diberikan orang tua sebelumnya. Orang tua membawa pola asuh yang berbeda kedalam keluarga, menjadikan pandangan yang berbeda sehingga memunculkan model pengasuhan yang berbeda. Masing-masing model tersebut akan menimbulkan dampak pola asuh pada perkembangan anak khususnya pada kualitas belajar anak, Setiawan (2014). Pola asuh adalah cara orang tua dan guru membimbing, mendidik, dan merespon kebutuhan anak termasuk memberikan pengaruh besar terhadap kualitas belajar anak. Cara orang tua dan guru dalam membimbing, mendidik, berinteraksi dengan anak akan membentuk sikap, motivasi, dan kebiasaan belajar anak sejak usia dini.

Pola asuh yang hangat, konsisten, dan mendukung terbukti mampu menumbuhkan rasa semangat belajar pada anak, anak merasa dirinya dihargai, berani bertanya, dan tidak takut dalam mencoba hal baru. Sebaliknya pola asuh yang terlalu keras bahkan mengabaikan anak akan menghambat proses belajar sehingga anak menjadi pasif, kurang disiplin atau merasa tidak diperhatikan sehingga motivasi belajarnya menurun. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru menciptakan suasana belajar yang positif dirumah dan disekolah. Selain itu orang tua dan guru dapat menjadi teladan dalam belajar yang dapat membantu anak tumbuh menjadi pembelajar yang aktif dan percaya diri. Orang tua dan guru dapat mengarahkan anak dengan kebiasaan yang dilakukan dan kebiasaan tersebut merupakan teladan bagi anak. Kebiasaan yang bisa diajarkan oleh orang tua dan

guru adalah menumbuhkan minat akan belajar yang bisa dimulai dari dalam diri sendiri. Minat adalah gairah, kemauan dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar seperti pengetahuan dan pengalaman. Menurut Slsomaryati (2013) minat adalah kecenderungan hati yang memiliki sifat relatif menetap pada diri anak usia dini yang akan melakukan sesuatu yang diminatinya termasuk pembelajaran disekolah, sebaliknya tanpa minat anak tidak akan mampu melakukan sesuatu dalam pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi banyak di lingkungan kita tidak semua anak usia dini memiliki minat untuk belajar sehingga mempengaruhi kualitas dalam belajar seperti yang terlihat di PAUD Terpadu Citra Bakti bahwa anak usia dini kurang dalam hal kualitas belajar dikarenakan anak lebih mementingkan bermain ketimbang belajar, begitupun saat dirumah anak lebih mementingkan bermain handphone ketimbang menyediakan waktu untuk belajar. Kebiasaan anak dirumah cenderung menghabiskan dengan kegiatan bermain game online, nonton televisi dan bermain bersama teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh guru bahwa orang tua lebih membiarkan anak untuk bermain dan ini mempengaruhi kualitas belajar anak usia dini di PAUD Terpadu Citra Bakti. Orang Tua dirumah dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal sehingga berdampak terhadap kualitas belajar anak. Orang tua kurang terlibat secara aktif dalam mendampingi anak belajar, baik karena kesibukan kerja kurangnya pemahaman, atau keterbatasan sumber daya, Nafiah (2021).

Kurangnya keterlibatan ini berdampak pada kualitas belajar anak karena anak kurang mendapatkan perhatian, bimbingan serta dorongan emosional yang sangat mereka butuhkan diusia awal. Oleh karena itu keterlibatan orang tua ataupun guru menjadi pelengkap dan merupakan pondasi penting dalam membangun kualitas belajar.

Dengan demikian dalam melakukan belajar anak akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mampu memanfaatkan alam dengan semestinya atau lebih mampu berbicara, berpikir dan bertindak dengan baik dengan begitu seluruh aspek perkembangan anak berjalan dengan optimal. Semua keterampilan, kebiasaan,

**Angelina Kurnia Juita, Yasinta Maria Fono, Regina Goo Moa**

Mengenal Gaya Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Citra Bakti

pengetahuan terbentuk karena belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya asuh orang tua dan guru terhadap peningkatan kualitas belajar anak usia dini di PAUD Terpadu Citra Bakti.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Citra Bakti. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait gaya pola asuh orang tua dan guru anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga berakhirnya proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi terkait mengamati gaya pola asuh orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas belajar anak. Wawancara terstruktur ini ditunjukkan kepada guru yang disusun terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi tentang gaya pengasuhan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini di PAUD Terpadu Citra Bakti. Wawancara bertujuan untuk menggali makna dari pengalaman terkait kualitas belajar anak usia sebagaimana adanya tanpa manipulasi atau pengaruh dari peneliti. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat untuk mendapatkan foto kegiatan pola asuh orang tua dan guru serta bentuk kegiatan pola asuh yang diberikan pada anak. Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam foto ataupun dokumen tulisan, gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk membantu mengumpulkan data kemudian ditelaah. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru di PAUD Terpadu Citra Bakti. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dilakukan analisis untuk disajikan secara deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan ideal yang yang dapat diberikan pada anak sejak dini adalah pendidikan yang menyeluruh, menyenangkan, dan sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat diperoleh dari orang tua ataupun guru. Peran orang tua dan guru menjadi fondasi utama melalui pendampingan dan dorongan yang konsisten termasuk pendampingan untuk kebutuhan belajar yang maksimal. Kaitannya hal tersebut dengan gaya pola asuh orang tua dan guru sangat dipengaruhi keseharian anak dirumah dan disekolah. Pola asuh orang tua dan guru menjadi tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar. Dirumah orang tua adalah pendidik utama bagi anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan, sikap anak terhadap belajar dan lingkungan. Guru juga memiliki peran sebagai pengasuh kedua bagi anak. Pola asuh guru terlihat dari cara memperlakukan anak yaitu dengan membimbing, menetapkan aturan yang jelas, mendorong anak untuk bekerja mandiri kreatif dan berpikir kritis serta dapat memberikan pujian yang membangun dan teguran yang mendidik. Pola asuh guru yang positif akan menciptakan suasana belajar yang positif, yang nyaman, aman dan menyenangkan serta membantu perilaku anak disekolah.

Pola asuh orang tua dirumah dan guru disekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas belajar anak. Ellyana (2022) pola asuh yang diterapkan akan menentukan sejauh mana anak mampu tumbuh menjadi pembelajar yang aktif, kreatif dan percaya diri. Pola asuh adalah cara orang dewasa dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan respon terhadap kebutuhan fisik, emosional dan pendidikan anak. Sejalan dengan hal itu, beberapa tipe gaya pola asuh yang bisa diterapkan pada anak usia dini yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter bersifat menekankan aturan yang kaku dan menerapkan disiplin yang keras pada anak tanpa mempertimbangkan pendapat anak. Brantasari (2022) pola asuh demokratis bersifat menggabungkan kontrol dengan kasih sayang serta orang tua dan guru melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dalam belajar. Sedangkan pola asuh permisif bersifat minimnya perhatian yang diberikan kepada anak serta kurangnya keterlibatan orang tua dan guru dalam proses belajar anak usia dini.

Pola asuh yang benar akan berdampak pada motivasi belajar anak semakin tinggi, kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama serta adanya keseimbangan emosional yang mendukung anak belajar dengan tekun dan memiliki fokus dalam belajar. Sebaliknya, pola asuh yang salah dan tidak berfokus pada perkembangan anak akan menghambat perkembangan anak dalam akademik khususnya dalam kualitas belajar. Utaminingsih (2017) kualitas belajar akan meningkat secara signifikan pada anak apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dan pola asuh yang diterapkan orang tua dan guru yang membentuk kualitas belajar anak sejak dini. Oleh karena itu, ketika pola asuh dilandasi dengan kasih sayang, kedisiplinan yang tepat serta komunikasi yang efektif anak akan tumbuh menjadi pribadi yang siap belajar, mampu berpikir kritis, dan memiliki semangat dan kualitas tinggi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan penelitian orang tua dan guru menerapkan gaya pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis menitikberatkan pada pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang dan kontrol. Orang tua dan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkekespresi dan membuat pilihan, tetapi tetap dengan batasan dan tanggung jawab yang jelas. Pada saat penelitian terlihat bahwa orang tua memberikan perhatian kepada anaknya yaitu dengan menerapkan kebiasaan belajar kepada anak sehingga mampu memberikan dorongan kepada anak. Disamping itu anak juga mengaku dibiasakan orang tua untuk beraktivitas dirumah dengan disiplin dengan rutin menjalankan ibadah, disiplin belajar dan orang tua memberikan dorongan minat untuk terus belajar yang dapat membuat seseorang ingin terus menambah pengetahuan dan keterampilannya sepanjang hidup. Dorongan minat ini sangat penting karena dapat membantu kualitas belajar anak, Ayun (2017). Anak yang memiliki kualitas belajar yang baik dalam proses belajar dirumah dan disekolah serta mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru dapat membentuk kedisiplinan belajar yang baik. Penerapan pola asuh demokratis mampu memberikan peranan yang positif bagi perkembangan kualitas belajar anak dan anak memiliki rutinitas belajar yang baik

sehingga berdampak pada tingginya kualitas belajar. Berdasarkan hasil berbagai penelitian juga mengatakan bahwa anak usia dini yang dibesarkan dan di didik dengan pola asuh demokratis cenderung untuk mengekspresikan pendapat, membuat pilihan, dan belajar dengan mandiri. Selain itu anak memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena anak merasa didukung, tidak ditekan dan mampu belajar dengan situasi belajar yang kondusif. Disamping itu keterlibatan orang tua dan guru secara aktif dalam mendampingi proses belajar, berdiskusi dan memberikan dorongan positif membuat anak lebih muda menerima pengalaman belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan. Disamping itu juga pola asuh demokratis berperan juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Anak lebih siap menerima pembelajaran karena keterlibatan orang tua dan guru secara bersama dapat memperkuat konsistensi pengasuhan di rumah dan disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan juga yang telah dijabarkan bahwa menunjukkan anak memiliki kualitas belajar yang tinggi karena dilingkungan keluarga atau disekolah anak terbiasa dengan pola asuh demokratis. Hal tersebut sejalan dengan Fahmi (2022) orang tua dan guru terbiasa dengan pola asuh demokratis dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Orang tua dan guru yang memberikan suport dan pendampingan dalam belajar mampu memberikan dorongan terhadap kualitas belajar yang tinggi pada anak. Anak dengan kualitas belajar yang tinggi ditandai dengan anak antusias dan termotivasi untuk belajar, anak mampu memusatkan perhatian dalam waktu belajar, anak menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, anak memiliki pengetahuan baru, anak menghubungkan pengetahuannya dengan pengalaman sebelumnya, anak bisa menyelesaikan masalah secara mandiri, serta anak menunjukkan sikap positif dan minat yang tinggi dalam belajar, Aisyah (2020). Pada hasil penelitian juga terlihat dalam menerapkan pengasuhannya orang tua dan guru kerap memberikan pendidikan dengan baik seperti membiasakan anak untuk menjalani aktivitas belajar ketika di rumah mengerjakan tugas dari guru kelas,

bermain permainan edukasi dan memiliki sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan analisa gaya pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis yang dapat membantu menentukan kualitas belajar anak adalah pola asuh demokratis memberikan efek positif bagi anak sehingga anak memiliki keterampilan belajar seperti; 1) meningkatkan kualitas belajar anak ke arah yang positif. 2) membentuk kedisiplinan belajar anak, 3) membentuk sikap sosial anak, 4) anak bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya serta bersikap mandiri menyelesaikan tugas.

Kriteria anak memiliki kualitas belajar yang tinggi mengacu pada pedoman pada indikator pencapaian minat belajar tinggi yang dikemukakan oleh Candra (2017) sebagai berikut yaitu ada rasa senang dalam belajar tanpa ada unsur menyuruh, diekspresikan melalui pernyataan, lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, cenderung untuk memberikan perhatian lebih terhadap minat yang ingin dipelajari seperti memperhatikan penjelasan dari guru, orang tua dan kemudian mengulang kembali penjelasan tersebut yang dibuktikan dalam tindakan praktek pembelajaran .

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru di PAUD Terpadu Citra Bakti memberikan bentuk gaya pengasuhan pola asuh demokratis terhadap anak usia dini. Pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan untuk anak belajar, bermain dengan perkembangan usianya dan orang tua memberikan batasan-batasan dengan tegas terhadap proses belajar anak. Anak memiliki kualitas belajar tinggi sudah terbiasa oleh orang tuanya untuk memiliki minat untuk belajar yang tinggi yang ditandai dengan senang mau belajar tanpa disuruh, mengerjakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain itu anak juga dibiasakan beribadah dan menjalankan aktivitas sehari-hari secara disiplin. Orang tua dan guru juga dalam mendidik anak dengan cara kasih sayang tanpa ada pemaksaan dan menghargai anak sehingga anak merasa diterima dan merasa belajar dilingkungan yang kondusif.

## **REFERENSI**

- Abu Bakar Fahmi. (2020). Perspektif Tentang Alturisme. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*. Vol. 6. No. 4
- Ariyanti Novelis Candra. dkk., (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3. No. 2
- Asiyah, N. (2020). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51.
- Ella, K., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5), 93–105. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14402/10494>
- Ellyana Ilsa Eka Putri. dkk., (2022). Gaya Tua Untuk Kesehatan Inner Child Anak. *Jurnal INCARE*. Vol. 3. No. 4
- Ferry Humaini & Arini Safitri. (2021). Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 2. No. 2
- Indrawati & Mutmainah. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 4
- Somaryati & Sri Astutik. (2013). Family Therapy Dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak Slow Learner. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 3. No. 1
- Ulin Nafiah. dkk.,(2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 2